

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI
EVERYONE IS A TEACHER HERE PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Oleh:

Mukhlis¹

Abstract

Learning activities required method or strategy to facilitate teachers in presenting the material to learners. Relates to a method of learning that has significance with regard to the way in which the teacher in delivering learning materials to learners. So in this discussion will explain how an increase in Student Results Through Strategy Everyone Is A Teacher Here in the Subject of Islamic education in the hope of providing solutions to problems that arise in the learning activities, and is expected to provide an important role in the learning process. Here is also an explanation of how the implementation of the learning process through Strategy Everyone Is A Teacher Here are carried out in accordance with kaedah-kaedah applicable to the use of Strategy Everyone Is A Teacher Here are, and the things that must be considered a teacher in the choice of teaching methods such as the relevance of the method by state students, the relevance of the method with the ability of teachers, the relevance of the method with material / subject matter, the relevance of the learning objectives and methods with others.

Keywords: Learning Outcomes, Strategy Everyone Here Is A Teacher

Latar Belakang Masalah

Pendekatan belajar dan strategi atau metode belajar merupakan faktor-faktor yang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa. Karena efisiensi belajar merupakan konsep yang mencerminkan perbandingan terbaik antara usaha belajar dengan hasilnya. Pendekatan pemecahan masalah berangkat dari masalah yang harus dipecahkan melalui praktikum atau pengamatan guru berperan hanya menyediakan bahan dan membantu memberi petunjuk. Gulo menjelaskan tentang penyelesaian masalah dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain:

¹ Penulis adalah Dosen Tetap Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

"Penyelesaian masalah berdasarkan pengalaman masa lampau, penyelesaian masalah secara intuitif, penyelesaian masalah dengan cara *trial* dan *error*, penyelesaian masalah dengan cara *otoritas*, penyelesaian masalah dengan cara metafisik, dan penyelesaian masalah secara rasional melalui proses deduksi dan induksi".²

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan pendekatan yang tepat dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi peserta didik sesuai dengan kebutuhan, sehingga pemecahan atas permasalahan yang dihadapipun dapat terselesaikan secara optimal. Karenanya dalam hal ini yang sangat berperan adalah seorang guru yang mengetahui bagaimana kondisi peserta didik yang dihadapinya. Maka seorang guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai metode pembelajaran yang akan digunakan agar hasil pembelajaran yang diperolehpun sesuai dengan yang diharapkan.

Suatu masalah merupakan kondisi yang mengandung tantangan dan memerlukan tindakan dalam menanganinya sekecil apapun masalah itu maka sebagai pendidik tidak boleh menyepelekan hal itu. Pada saat peserta didik yang kita hadapi butuh solusi atas permasalahannya, baik dilihat dari kemampuannya saat menerima pengajaran yang diberikan atau disaat mengembangkan pokok bahasan dari materi yang sedang dibahas.

Penyelesaian masalah merupakan proses dari penerima tantangan dan usaha-usaha untuk menyelesaikannya sampai diperoleh penyelesaian. Sedangkan pembelajaran penyelesaian masalah merupakan tindakan guru dalam mendorong siswa agar menerima tantangan dari pertanyaan yang bersifat menantang dan mengarahkan siswa untuk menyelesaikannya. Siswa sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan Pemahaman yang dimiliki atau sangat sulit dalam mengungkapkan pendapat yang dimiliki karena dibiasakan untuk selalu mendengar tanpa di latih untuk berpikir sendiri, sehingga tidak sedikit siswa yang bakat, kemampuan, minat dan hobinya tidak tersalurkan dengan baik. Siswa seperti itu tidak mencapai perkembangan secara optimal, karenanya butuh dukungan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, seperti guru, orang tua, teman maupun saudara kita yang sifatnya hanya sebagai orang yang membantu kita dalam proses perubahan tetapi kunci perubahan itu hanya terletak pada diri kita sendiri. Proses perjalanan perubahan itu mempunyai perjalanan panjang yang memakan waktu sangat lama bahkan dari generasi ke generasi berikutnya. Perlu diketahui bahwa proses merupakan hal yang paling utama baru pada hasilnya.

Strategi Pembelajaran Everyone Is a Teacher Here

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Everyone Is a Teacher Here

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan strategi untuk mempermudah pencapaian hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan, sebagai mana ketika Allah mengajarkan kepada Nabi Adam As. tentang nama-nama benda dalam surah Al-Baqarah ayat 31 Allah berfirman:

² W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo 2008), hlm. 113-114.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

"dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"³

Dari ayat diatas menggambarkan bahwa betapa pentingnya strategi yang harus dilakukan oleh seorang pendidik. Sebagaimana Istilah Strategi dalam konteks pembelajaran menurut Raka Jon (1980) mengandung arti:

"sebagai Pola umum perbuatan Guru dan Murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan sebagai kerangka acuan (*frame reference*) untuk pemahaman lebih baik, yang pada gilirannya untuk memilih secara tepat serta menggunakan secara lebih efektif di dalam menciptakan system belajar mengajar"⁴

Dapat disimpulkan dari penjelasan paragraf di atas maka begitu pentingnya adanya sebuah metode dalam setiap kali seorang Guru melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Hal ini dikarenakan Metode adalah sebuah pola ataupun kerangka acuan yang dijadikan rujukan dalam setiap kali melaksanakan pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu suatu kesalahan besar jika seorang pendidik/guru tidak memahami metode seperti apa yang dibutuhkan peserta didiknya, karena pada dasarnya peserta didik diibaratkan bagaikan kertas putih maka seorang pendidik (orang tua) yang mengisinya, sebagaimana Hadist Nabi Saw yang diriwayatkan oleh Bukhari sebagai berikut:

كل مولد يولد على الفطرة فأبوه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه (رواه البخاوى)

"setiap anak dilahirkan berdasarkan fitrah, lalu kedua orang tuanya yang membuatnya memeluk agama yahudi, nasrani, atau majusi". (H.R. Bukhari)⁵

Begitulah ketelitian dan pencermatan yang harus senantiasa ada pada setiap diri seorang pendidik (orang tua), karena jika hal ini tidak ada maka bias dipastikan proses pembelajaran yang dilakukan tidak akan mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

Berbagai metode mengajar telah ditemukan oleh para ahli pendidikan dan telah digunakan oleh para guru, secara ringkas Sri Anita (1990) membagi metode pembelajaran menjadi dua hal utama, menyebutkan bahwa:

"Beberapa metode mengajar, antara lain: metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, metode kerja kelompok, metode

3 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro , 2005), hlm. 6.

4 Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran* , (Bandung: Cipta Pustaka 2008), hlm. 8.

5 Ummu Ibrahim Ulham Muhammad Ubrahim, *Bagaimana Menjadi Istri Shalehah Dan Ibu Yang Sukses, Darul Falah*, (Jakarta : 1417 H), hlm. 77.

demonstrasi dan eksperimen, metode sosiodrama (role playing), metode tugas belajar dan resitasi, metode problem solving, metode Drill (Latihan), metode karyawisata (*field trip*)".⁶

Dari paparan di atas maka peneliti menyimpulkan metode *everyone is a teacher here* adalah salah satu metode yang dianggap mampu oleh peneliti untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, khususnya pencapaian tujuan yaitu meliputi aspek: kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan menganalisa masalah, kemampuan menuliskan pendapat-pendapatnya (kelompoknya) setelah melakukan pengamatan, kemampuan menyimpulkan, dan lain-lain.

Hal ini dapat dipastikan dilihat dari pengertian metode *everyone is a teacher here* yaitu metode "setiap orang adalah guru" dari arti tersebut metode ini merupakan cara yang tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Karena metode ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dan diperkuat dengan langkah-langkah pembelajarannya. Adapun langkah-langkahnya dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Bagikan secarik kertas/kartu kepada seluruh peserta didik
- b. Setiap siswa diminta menuliskan satu pertanyaan mengenai pembelajaran yang sedang di pelajari
- c. Kumpulkan kertas, lalu acak dan bagikan kepada seluruh peserta didik
- d. Mintalah kepada setiap peserta didik untuk kesediaannya menjawab pertanyaan yang diperolehnya.
- e. Siswa diminta untuk menanggapi jawaban yang sudah dipaparkan oleh temannya. Begitu seterusnya diminta beberapa siswa untuk menjawab dan menanggapi.
- f. Siswa diminta untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang disampaikan.
- g. Kegiatan akhir pembelajaran guru menyimpulkan kembali materi pokok pembelajaran.⁷

Sebagaiman anjuran Nabi Saw yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari⁸:

من يرد الله به خيرا يفقهه في الدين و اما العلم بالتعلم (البحارى)

"Apabila Allah menginginkan kebaikan kepada seseorang maka dia diberi pendalaman dalam ilmu agama. Sesungguhnya memperoleh ilmu hanya dengan belajar". (H.R. Bukhari).

Maka tampak jelaslah bahwa metode adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran terutama dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan adanya metode akan lebih mempermudah siswa untuk memahami materi pembelajaran yang di sampaikan.

⁶ *Ibid.*, hlm. 58-60.

⁷ Agus Suprijo, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010), hlm.110.

⁸ Muhammad Faiz Al-Math, *1100 Hadist Terpilih*, (Jakarta: Gema Insan Pers 1995), hlm. 36.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 161.

Karenanya dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk di gunakan adalah suatu hal yang sangat penting

2. Prinsip Pokok Metode Everyone Is a Teacher Here

Dalam hal metode adapun prinsip yang di jadikan landasan mengapa kita membutuhkan variasi dalam proses pembelajaran karena ada beberapa hal yang ingin di capai terutama untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Dapat dipaparkan tujuan tersebut adalah:

- a. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses Belajar Mengajar
- b. Memberikan kemungkinan semangat berfungsinya motivasi
- c. Membentuk sikap positif terhadap guru dan siswa
- d. Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individu
- e. Mendorong anak didik untuk belajar.⁹

Uraian tersebut di atas, menunjukkan bahwa fungsi metode pembelajaran adalah mengarahkan keberhasilan belajar dan memberikan kemudahan kepada anak didik. Sedangkan, tugas utamanya adalah mengadakan aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis agar anak didik dapat menghayati, mengetahui, dan mengerti materi yang diajarkan.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa elemen-elemen terpenting yang memberikan ciri tentang belajar adalah :

- a. Belajar merupakan perubahan tingkah laku
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman
- c. Perubahan itu harus relatif mantap
- d. Perubahan itu menyangkut beberapa aspek kepribadian.

Dapat di simpulkan bahwa paparan di atas adalah gambaran singkat tentang proses atau prosedur bagaimana untuk meningkatkan hasil belajar siswa. walaupun kita tidak bisa menyamakan semua peserta didik yang kita hadapi daya serap dan kemampuannya sama semuanya.

3. Landasan Pemikiran Penggunaan Metode

Keberhasilan tujuan pembelajaran dilihat dari prestasi hasil belajar siswa, misalnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Hubungan guru dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan para guru dalam memilih metode pembelajaran yang digunakannya.

Oleh karena itu, ketepatan metode pembelajaran yang digunakan sangat menentukan tingkat keberhasilan dari prestasi belajar siswa. Sabagaimana Allah berfirman dalam Surah An-Nahal ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

”serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”(QS. An-Nahal,16 :125).¹⁰

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan kita untuk menyeru sesuatu dengan jalan yang Hikmah, maksudnya adalah agar kita menggunakan metode ataupun cara yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan

Karena ini dalam proses pembelajaran maka hal yang perlu di bahas adalah metode yang tepat digunakan untuk proses pembelajaran agar dapat mencapai target dari pelaksanaan pembelajaran tersebut, maka salah satu metode yang dapat digunakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar Akidah Akhlak, selain metode yang sudah umum dilakukan para guru. Metode “everyone is a teacher here” adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan metode ini di gunakan selain untuk dapat melatih keberanian dan keaktifan siswa di kelas, diharapkan juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hubungan antara metode pembelajaran yang digunakan dengan keberhasilan prestasi belajar siswa sangat erat dan saling berkaitan.

4. Aplikasi Metode Dalam Pembelajaran

Penerapan metode *everyone is a teacher here* dimulai dari guru untuk mempersiapkan bahan pengajaran, berupa “bacaan” sesuai dengan pokok bahasan atau materi yang akan diajarkan. Penerapan metode tersebut dapat di gambarkan oleh peneliti secara ringkas sebagai berikut:



Gambar di atas, menjelaskan bahwa penerapan dari metode *everyone is a teacher here* yaitu dimulai guru memberikan bahan/sumber bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan. Siswa kemudian ditugaskan

¹⁰ Departemen Agama RI, *Op.Cit.* hlm. 281.

untuk membaca dan membuat sebuah pertanyaan dari materi/bahan yang sedang akan diajarkan.

Pertanyaan tersebut dibuat dalam suatu kartu yang sebelumnya telah dibagikan. Setelah selesai siswa membuat pertanyaan, kartu pertanyaan (*card quesen*) yang sebelumnya disetiap card *Quesen* telah di beri nomor, maka *Card Quesen* tersebut dikumpulkan untuk kemudian dibagikan kembali kepada siswa secara acak.

Selanjutnya, yaitu siswa diberi tugas untuk melakukan presentasi dengan membaca pertanyaan dan menjawabnya, secara acak guru menyebutkan nomor sudut *card Quesen* dan siswa lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan. Guru pada tahapan ini dapat mengevaluasi (memberikan penilaian). Metode "*Everyone Is a Teacher Here*" "Setiap Orang adalah Guru" Cara ini adalah cara yang tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individu. Selain itu metode ini member kesempatan siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawan.¹¹

Adapun target yang ingin dicapai dari proses pembelajaran menggunakan metode ini dapat disimpulkan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Setiap siswa berani mengemukakan pendapat melalui jawaban atas pertanyaan yang diperolehnya dalam kartu *Card Quesen* yang telah dibagikan.
- b. Siswan diharapkan Berani Menyanggah jawaban teman bila ada yang perlu diluruskan/ perbaiki.
- c. Siswa mampu menyimpulkan sendiri materi pembelajaran yang dibahas setelah akhir pembahasan.

Uraian di atas senada dengan firman Allah Surah Al-'Alaq ayat 14 yang memberitahukan kepada Nabi Muhammad Saw bahwa Allah Swt mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya, yang berbunyi:

أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ يَرَىٰ ﴿١٤﴾

"Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".¹²

Lebih dari itu melalui strategi pembelajaran metode *Everyone Is a Teacher Here*, diharapkan siswa akan lebih bergairah dan senang dalam menerima pelajaran yang pada gilirannya mampu membuat siswa lebih paham dan tertarik untuk menjelaskan kembali seperti layaknya seorang guru yang sedang mengajar.

Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah fase yang terdiri dari dua kata, yakni "hasil" dan "belajar". Antara kata "hasil" dan "belajar" mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum pengertian "hasil belajar" dibicarakan, ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masalah pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata "hasil" dan "belajar". "Hasil

¹¹ Agus Suprijo, *Op.Cit.*, hlm.110.

¹² Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 597.

merupakan akibat dari yang ditimbulkan karena berlangsungnya suatu proses kegiatan".¹³

Selain itu dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan membuat perubahan tingkah laku, sikap, minat anak didik kepada perubahan yang nyata pada diri peserta didik itu sendiri. Sebagaimana Firman Allah Surah Al-Jaatsiyah ayat 15 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ ﴿١٥﴾

"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, Maka itu adalah untuk dirinya sendiri, dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, Maka itu akan menimpa dirinya sendiri, kemudian kepada Tuhanmulah kamu dikembalikan".¹⁴

Maka dari defenisi dan firman Allah di atas dapat disimpulkan ternyata hasil belajar akan menunjukkan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa kearah yang lebih baik, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan dan keterampilan semua akan tampak jelas saat seorang siswa sedang menghadapi persoalan yang harus dipecahkan karena alur berpikir dalam hal ini yaitu semua perbuatan, tingkah laku seseorang pastilah akan sesuai dengan pemahaman yang dimiliki. Jika pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa baik maka segala tindakan dan keputusan yang akan diambilnya tentu akan baik. Dapat dipastikan demikian dilihat dari pengertian hasil belajar itu sendiri.

Belajar sering diartikan sebagai suatu proses perubahan itu dapat berupa pengembangan pengetahuan, sikap, keterampilan dan nantinya diharapkan siswa mampu memecahkan masalah-masalah atau tuntutan hidupnya. Karena itu seseorang dikatakan belajar bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu terjadi suatu proses yang mengakibatkan perubahan tingkah laku. Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku merupakan proses belajar.

Menurut Oemar Hamalik "Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan penambahan ataupun cara-cara bertingkah laku berkat pengalaman dan latihan".¹⁵

Menurut Djamarah "Belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam individu, dalam arti menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya".¹⁶

Kemudian Sadirman berpendapat bahwa : "Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatan individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Belajar itu senantiasa merupakan perubahan

¹³ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Cet. I*, (Bandung: Rineka Cipta, 2002), hlm. 20.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 500.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Jemmers, 2001), hlm. 35.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 11.

tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru. Adanya hasil belajar pada diri seseorang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Belajar akan membawa perubahan pada individu-individu yang belajar, bila tidak terjadi perubahan pada individu individu yang belajar maka belajar dikatakan tidak berhasil".¹⁷

Dari beberapa definisi belajar diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah proses yang memungkinkan organisme untuk merubah tingkah lakunya dengan cepat dan sedikit banyaknya permanen. Hal yang mendasari suksesnya pelaksanaan pendidikan adalah merubah pandangan atau persepsi setiap individu yang terlibat langsung dalam pendidikan. Kemudian dapat dipahami bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku itu bisa saja dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap dan kebiasaan, perubahan pandangan, kegemaran dan lain-lain. Kegiatan dan usaha untuk mencapai tingkah laku merupakan proses belajar sedangkan perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar. Oleh sebab itu seorang siswa harus bisa menggali potensi yang di miliknya dan tak boleh bergantung pada orang lain. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ar Ra'du Ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ ۖ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri". (QS. Ar Ra'du, 12: 11).¹⁸

Berdasarkan ayat di atas, maka manusia tidak akan berubah nasibnya menjadi lebih baik sebelum manusia tersebut mau merubahnya sendiri. Orang lain seperti guru, orang tua, teman maupun saudara kita sifatnya hanya sebagai orang yang membantu kita dalam proses perubahan tetapi kunci perubahan itu hanya terletak pada diri kita sendiri.

Hasil belajar dapat didefenisikan juga: "terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan dan keterampilan. Perubahan tersebut diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan"¹⁹

¹⁷ Sardiman, *Intrakasi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineke Cipta 2004), hlm. 19.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 250

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 687.

Dalam Melihat hasil belajar siswa maka Sudjana menegaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Berdasarkan hal itu, hasil belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan dan keterampilan.

Hasil belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis dan evaluasi.

Hasil belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.²⁰

Sedangkan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan yang telah dicapai dari usaha belajar terhadap nilai akhir mata pelajaran yang diterima di sekolah, yang dinyatakan dalam bentuk angka.

Hasil belajar itu dapat diketahui melalui serangkaian proses penilaian (evaluasi), sehingga dengan demikian fungsi hasil belajar ada kaitannya dengan fungsi penilaian (evaluasi). Dalam hal hasil belajar ini setidaknya Peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa kegunaan (fungsi) yang dapat diperoleh kedua belah pihak yang saling berinteraksi antara guru dan murid. Adapun manfaatnya ialah :

Bagi guru, hasil belajar yang diperoleh melalui evaluasi berfungsi sebagai informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Dengan hasil belajar guru dapat mengetahui tingkat pencapaian siswa, tingkat pencapaian kurikulum dan lain-lain yang hal itu berguna bagi guru dalam proses pengambilan keputusan. Misalnya keputusan kenaikan kelas, seleksi atau peringkat atau keputusan dalam menentukan langkah-langkah yang harus ia tempuh sebagai perbaikan untuk masa-masa selanjutnya.

Menurut Wina Sanjaya, dengan informasi tersebut guru dapat pula mengamati dan mengantisipasi kendala-kendala yang dapat mempengaruhi perkembangan belajar pada masing-masing siswa. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan setelah sebelumnya dilakukan analisis, penafsiran dan sebagainya.²¹

Bagi siswa, hasil belajar yang diperoleh melalui evaluasi dapat berfungsi sebagai motivasi bagi mereka untuk memperbaiki atau meningkatkan hasilnya menjadi lebih baik. Dengan kata lain belajar adalah menuntut ilmu sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Az-Zumar: 9 yang berbunyi:

²⁰ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 75.

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 208.

أَمَّنْ هُوَ قَنْتِ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

"Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran."²²

Menurut Al-Maraghi dari ayat di atas Allah SWT menegaskan tentang tidak ada kesamaan orang-orang yang taat dan orang-orang yang bermaksiat, namun Allah memperingatkan tentang keutamaan ilmu dan betapa mulianya beramal berdasarkan ilmu.

Kemudian pada ayat yang lain dipertegas kembali dalam QS Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".²³

Menurut al-Maraghi dari ayat di atas Allah menegaskan, sesungguhnya Allah meninggikan orang-orang mukmin yang selalu mengikuti perintah-perintahNya dan perintah-perintah Rasul, khususnya orang-orang yang berilmu di antara mereka.²⁴

Dari beberapa penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan oleh penulis bahwa dalam belajar itu adalah perubahan tingkah laku seseorang baik itu berupa dalam bentuk sikap dan kebiasaan sebagai hasil dari pengalaman yang lalu.

Menurut Indrakusuma (dalam Djamarah), dengan hasil belajar tersebut siswa akan mengetahui kelemahan dan kelebihan dirinya. Adanya pengetahuan tentang kemampuan sendiri, dengan anak mengetahui hasil-hasil atau prestasi-prestasi sendiri, dengan anak mengetahui apakah ia ada kemajuan atau sebaliknya ada kemunduran, maka hal ini dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi.²⁵

Hasil belajar dapat pula berfungsi sebagai bahan pertanggung jawaban pihak-pihak yang punya tanggung jawab terhadap proses pendidikan

²² Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 459.

²³ *Ibid.*, hlm. 543.

²⁴ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maragh*, (Semarang: Toha Putra, 1992), hlm. 259.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 29

siswa terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan hal tersebut. Menurut Ardiwinata “Hasil penilaian yang dicantumkan dalam raport dapat dijadikan sebagai bahan pertanggung jawaban siswa kepada orang tua yang telah memberikan kesempatan untuk memperoleh pendidikan”

Dari paparan di atas maka sebagai calon pendidik, peneliti berharap besar kepada semua aparaturnya yang berperan di dalam dunia pendidikan harus senantiasa memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Maka untuk mendapatkan kualitas pendidikan sesuai dengan standar yang harus dicapainya tidak menjadi suatu beban yang membuat parapendidik merasa kesulitan dalam menjalankan tugasnya.

Penutup

Metode adalah sebuah pola ataupun kerangka acuan yang dijadikan rujukan dalam setiap kali melaksanakan pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu suatu kesalahan besar jika seorang pendidik/guru tidak memahami metode seperti apa yang dibutuhkan peserta didiknya, karena pada dasarnya peserta didik diibaratkan bagaikan kertas putih maka seorang pendidik (orang tua) yang mengisinya.

Adapun pengertian metode *everyone is a teacher here* yaitu metode “setiap orang adalah guru” dari arti tersebut metode ini merupakan cara yang tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Karena metode ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dan diperkuat dengan langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut: 1. Bagikan secarik kertas/kartu kepada seluruh peserta didik 2. Setiap siswa diminta menuliskan satu pertanyaan mengenai pembelajaran yang sedang di pelajari 3. Kumpulkan kertas, lalu acak dan bagikan kepada seluruh peserta didik 4. Mintalah kepada setiap peserta didik untuk kesediaannya menjawab pertanyaan yang diperolehnya. 5. Siswa diminta untuk menanggapi jawaban yang sudah dipaparkan oleh temannya. Begitu seterusnya diminta beberapa siswa untuk menjawab dan menanggapi. 6. Siswa diminta untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang disampaikan. 7. Kegiatan akhir pembelajaran guru menyimpulkan kembali materi pokok pembelajaran.

Referensi

- Al-Math, Muhammad Faiz, *1100 Hadist Terpilih* Jakarta: Gema Insan Pers, 1995.
- Aswan, dan Zain, Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- , *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Diponegoro, 2005.
- Djamarah, Saiful Bahri, *Psikologi Belajar Cet. I*. Bandung: Rineka Cipta, 2002.
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grasindo 2008.
- Halimah, Siti, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Cipta Pustaka, 2008.
- Hamalik, Oemar, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Jemmers, 2001.

- Muhammad, Ubrahim, Ummu Ibrahim Ulham, *Bagaimana Menjadi Istri Shalehah Dan Ibu Yang Sukses*, Darul Falah, Jakarta : 1417. H.
- Musthafa Al-Maraghi, Ahmad, *Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: Toha Putra, 1992.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineke Cipta, 2004.
- Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.